

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengurus pondok pesantren menempati posisi yang selalu berhubungan dengan santri, warga sekitar dan pengasuh pondok pesantren yang ketika ada permasalahan semuanya akan melapor kepada pengurus. Posisi tersebut mengharuskan pengurus bekerja secara lebih totalitas. Rutinitas yang sangat kompleks membuat pengurus lemah dikarenakan kurangnya semangat, dedikasi dan penghayatan sehingga dapat menurunkan *work engagement* pengurus. *Work engagement* merupakan perasaan positif, motivasi dan pekerjaan yang berhubungan dengan psikologis ditandai dengan semangat, dedikasi, dan penghayatan. Untuk meningkatkan *work engagement* pengurus harus memiliki *psychological well-being* yang tinggi di mana pengurus yang mampu menyadari potensi dirinya dan merealisasikan potensi tersebut, dengan menunjukkan performa yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *psychological well-being* dengan *work engagement* pada pengurus pondok pesantren X. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.687 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,050$). Artinya semakin tinggi *psychological well-being* maka semakin tinggi *work engagement* pada pengurus pondok pesantren X. Sebaliknya semakin rendah

psychological well-being maka semakin rendah *work engagement* pada pengurus pondok pesantren X.

Sedangkan dari hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar pengurus pondok pesantren X memiliki *psychological well-being* yang sedang dengan persentase subjek 67,5% dan *work engagement* yang sedang dengan persentase subjek 62,5%. Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.472. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *psychological well-being* memiliki kontribusi 47,2% terhadap *work engagement* sedangkan 52,8% dipengaruhi oleh faktor motivasi, dukungan sosial, lingkungan kerja, dan pengambilan keputusan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Bagi pengurus, agar dapat meningkatkan *work engagement* pengurus harus meningkatkan *psychological well-being* yang tinggi. Pengurus diharapkan mampu menilai diri sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam setiap diri pengurus sehingga dapat meningkat *work engagement*.

2. Bagi Pondok Pesantren

Pondok pesantren diharapkan lebih memperhatikan pengurusnya. Untuk meningkatkan *work engagement* pengurus dengan cara meningkatkan *psychological well-being* melalui meningkatkan sikap positif terhadap diri

sendiri, meningkatkan hubungan positif dengan orang lain, meningkatkan kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (otonomi), meningkatkan kemampuan dalam penguasaan lingkungan seperti memilih atau mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhannya, meningkatkan keyakinan diri untuk memiliki tujuan hidup, dan meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri. Peneliti berharap dengan meningkatnya *psychological well-being* tersebut dapat meningkatkan *work engagement* pengurus pondok pesantren.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempelajari lebih dalam tentang aspek-aspek dari *work engagement* dan *psychological well-being*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti faktor-faktor dari *work engagement* yang lain seperti motivasi, dukungan sosial, lingkungan kerja, dan pengambilan keputusan. Proses pengambilan data awal peneliti juga mengalami kendala yaitu kesibukan subjek sehingga sulit untuk ditemui, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat perjanjian dengan subjek sehingga tidak menggunakan waktu yang lama untuk pengambilan data awal. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dalam memberikan skala atau proses pengambilan data memilih waktu yang tepat, misalnya pada saat hari kerja sehingga subjek mayoritas tidak sedang liburan. Dalam proses penelitian ini, peneliti juga menitipkan skala pada salah satu pengurus sehingga peneliti tidak dapat melihat proses pengisian skala secara langsung. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat

pengisian skala tersebut, selain untuk mengefisienkan waktu juga dapat menjaga kualitas data yang diperoleh.